**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1. Konteks Penelitian**

Musik sering kali digunakan sebagai media penyampain pesan secara unik melalui lagu. Lagu sebagai media universal dan efektif untuk menuangkan gagasan, pesan, dan ekspektasi pecipta kepada pendengarnya melalui lirik. Kompisis, pemimilihan instrument music, dan cara ia membawakannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Musik adalah ilmu atau seni mentusun nada atau suara diutarakan. Kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, dana atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).

 Musik merupakan sarana budaya yang hadir dalam masyarakat sebagai kontruksi dari realitas sosial yang dituangkan dalam benntuk lirik lagu. Pada awalnya kebutuhan lagu digunakan untuk kepentingan upacara adat dan upacara ritual. Tetapi sering perkembangan masyarakat music telah transformasi bergeser menjadi sebuah komoditas yang dikomersialisasikan dan menjadi barang ekonomi yang diperjualbelikan. Music merupakan perilaku sosial yang kompleks dan universal yang didalamnya menurut sebuah ungkapan pikiran manasia, gagasan, dan ide-ide dari otak yang mengandung sebuah sinyal pesan yang signifikan. Pesan atau ide yang dismapaikan melalui music atau lagu biasanya memiliki keterkaitan dengan konteks historis. Muatan lagu tidak hanya sebuah gagasan untuk menghibur, tetapi memiliki pesan-pesan moral atau idealism dan sekaligus memiliki kekuatan ekonomis.

 Lirik lagu atau syair dapat dipandang sebagia salah satu karya seni bersifat tertulis yang bentuknya mirip dengan puisi. Bahasa pada lirik lagu merupakan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias dan imajinatif. Lagu merupakan ungkapan perasaan dan luapan hati dari penyanyinya. Fungsinya adalah sebgai media hiburan yang didalamnya mempunyai sasaran informasi, enak didengar dan dimengerti sehingga pesan yang diinginkan dapar tersampaikan dengan baik kepada pera pendengarnya.

 Lagu merupakan komunikasi verbal jika dilihat dari sisi lirik. Lirik biasanya berisikan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikastor kepada komunikasn. Setiap ingin memiliki penggemar dan pangsa pasar sendiri, tergantung pada kondisi pendengarnya. Kondisi psikologi seorang juga akana mempengaruhi suasana hati seseorang yang mendengarkan lagu sendiri, ia akan cenderung semakin sedih saar menghayati dan memaknai liriknya lebih dalam. Hal ini menunjukan pesan yang terkandung dalam lagu tersebut sampai pada komunikan.

 Namun, ada pula ketika seseorang sedang sedih dan mendengar lagu yang bersemangat dan memiliki liril yang lirik yang memberilan layak dukungan, ia akan cenderung kembali bersemangat dan tidak sedih lagi.

 Lagu menyampaikan pesan-pesannya dengan lirik. Lirik lagu biasanya dikemas dengan ruangan dan mudah diingat. Setiap lagu pasti memiliki cerita tersendiri. Cerita inilih pesan yang akan disampaikan kepada orang lain. Oleh sebab itu banyak orang menggunakan lagu sebagai media mengungkapkan perasaan terhadap orang lain. Lagu juga merupakan contoh dari komunikasi nonverbal jika dilihat dari sisi nada dan melodi.

 Untuk melakukan kegiatan komunikasi seorang harus mengenai bahasa karena bahasa berfungsi dan berperan sangat penting dalam berkomunikasi, yaitu sebgai alat komunikasi. Seseorang dapat menggunakan ide, keinginan, pikiran dan menyampaikan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang sangat penting bagi manusia. Difinisi Bahasa sendiri adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi.

 Wacana adalah proses pengembangan dari komunikasi yang menggunakan symbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa didalam kemasyarakat yang luas. Melalui pendekatan wacana pesan-pesan komunikasi, seperti kata-kata, tulisan, gambar, dan lain-lain. Ekstensinya ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya, konteks peristiwa yang berkenaan dengannya, situasi masnyarakat luas yang melatar belakangan keberadaannya, dan lain-lain. Kesemunya itu dapat berupa nilai-nilai, ideologi, emosi, dan kepentingan-kepentingan.

 Wacana berguna untuk menganalisis makna teks. Teks adalah suatu pelukisan realitas, baik, benda, peristiwa atau tindakan. Relaitas dan teks merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki hubungan yang saling mengguntungkan. Sebuah teks pada awalnya mengambil beban bahan bukunya dari dunia realitas dan dunia tindakan akan tetapi dengan kemampuan manusia dalam mengimajinasikan dunia fiksi melalui kreatifitasnya maka dunia fiksi tersebut dapat membentuk pandangan manusia tertentu realitas.

 Musik di Indonesia sendiri sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ini didukung oleh pertambahnya banyak jumlah media massa, baik media cetak,media elektronik maupun menggunakan internet. Dengan demikian jenis music yang ada di Indonesia semakin beragam seperti dangdut, pop*, rock, jazz, ragge* dan lain sebagainua. Semua jenis musik tersebut memimiliki karakter dan ciri khas masing-masing untuk menarik pendengarnya. Apapun selera jenis musiknya, setiap individu yang mendengarkan musik akan merasa tenang hatinya, pikirannya dan maupun jiwanya. Karena music dapat mempengaruhi pendengarnya. Musik juga dapat menginsipirasi bagi orang yang mendengarkannya karena setiap lirik musik yang dialurkan memacu seseorang untuk bertindak, berbuat bahkan dapat mengubah pola hidupnya.

 Melalui lirik lagu yang ditulis oleh pencipta lagu, pendengar diajak untuk menginterpresikan ma melalui otak yang penyimpan pengalaman dan pengetahuan serta mengolahnya sebagai landasan dasar dalam mencerna keindahan liril lagu. Dengan kata lain lirik lagu mampu menimbulkan banyak persepsi yang sangat dipengaruhi oleh tingkat kepahaman seseorang yang berasal dari an pengalaman hidup yang dimilikinya. Dengan pengertian lainnya sebuah lagu yang diciptakan secara cerdas bisa membawa pendengar untuk menghayati dan mereasapi makna positif dari sebuah lagu, telepas dari genre yang ada saat ini Bahasa dalam lirik lagu juga mengusung berbagai kompleksitas penggambaran visual, symbol dan metafora.

 Selama dapat menghibur dan menjadi inspirasi, didalam musik juga terkandung makna dan pesan yang ingin disampaikannya oleh pencipta lagu melalui kata-kata yang terkandung dalam lirik lagu pada tiap baitnya. Dengan lirik lagu, seseorang pencipta dapat berkomunikasi dengan para pendengarnya. Pesan yang disampaikan oleh seseorang pencipta lagu leawat lagunya ini akan berasal dari luar diri si pencipta lagunya, dalam artian bahwa pesan tersebut bersumber dari pola pikiranya serta dari hasil lingkungan sosial sekitarnya.

 Dalam lirik lagu tersebut pencipta lagu dapat menyampaikan perasaan, pendapat, bahkan kejadian sehari-hari yang terjadi. Sehingga banyak lagu-lagu yang mengangkat teman suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi sehari-hari, tema-yang sering diangkat oleh pencipta lagu adalah tentang cinta, perdamain, religi, nasionalisme, sosil, dan lain sebagainya. Belantika musik Indonesia memang tak pernah sepi dengan karya-karya menakjubkan dari para musisi. Beberapa di antaranya bahkan sangat hits dan bisa terkenal di seluruh kawasan Indonesia.

 Sejumlah musisi selalu berlomba-lomba untuk menciptakan sebuah karya musik dengan kualitas apik dan makna yang mendalam. Baik itu tentang cinta, persahabatan, kehidupan, bahkan tentang kondisi pemerintahan di tanah air.

 Berbicara tentang pemerintahan di tanah air, ternyata tak sedikit musisi yang sengaja menciptakan sebuah lagu untuk menyindir ‘kalangan atas’. Tak segan-segan, lewat lirik lagu yang tajam mereka melancarkan serangan dengan bertubi-tubi hingga beberapa kali tiap konser. Tak khayal, mereka pun dibanjiri pujian karena dianggap mampu menyalurkan aspirasi rakyat. Namun juga tak sedikit yang mengkritik karena terlalu frontal kepada pemerintah.

Contoh saja musisi-musisi yang ada di Indonesia yang mengkritik dengan lewat lagu, Abdul Qadir Jaelani atau yang akrab disapa Dul ini dengan bangga merilis sebuah single terbarunya berjudul “Negara Kacung” Jelas saja, lagu tersebut ditujukan kepada pemerintah Indonesia yang memang dianggapnya seperti ‘kacung’ (pembantu/ orang bawahan). Di usianya yang masih sangat muda, anak pasangan musisi top Ahmad Dhani dan Maia Estianti ini dinilai cukup berani dan terlalu dewasa untuk mengkritisi pemerintah. Grup band terakhir yang kerap melontarkan kritik pada pemerintah adalah Navicula. Band yang memenangkan kompetisi internasional Rode Rockers di Amerika Serikat ini sangat sering ‘menghajar’ pemerintah dengan lagu serta lirik yang tajam.Salah satu karya band asal Bali ini yang sempat jadi sorotan publik adalah Mafia Hukum.Mereka menyuarakan nada resah atas rapuhnya hukum di Indonesia yang bisa dibeli oleh uang. Hal itu dianggap sangat tak adil karena hukum harusnya selalu berada di titik netral apapun alasannya.

 Slank juga , band yang beraliran pop, rock and roll dan bluese juga menyanyikan lagu yang bertema dengan sosial yang mengkritik pemerintah Indonesia, yang berjudul “BBM” yang diciptakan oleh bimbim yang sebagai dramer dan ada juga lirik lagu slank yang mengkritik pemerintah indinesia. Slank merupakan salah satu band tanah air yang juga dikenal peduli dengan kondisi bangsa Indonesia. Beberapa lagu Slank bahkan cukup pedas saat melontarkan kritik pada pemerintah.

 Salah satu karya Slank yang sangat diingat adalah ‘gossip jalanan’. lagu tersebut empat mendapat kecaman keras dari berbagai macam pihak di zamannya. Bagaimana tidak, lirik yang terdapat di dalam lagu itu benar-benar mencekik mereka para koruptor yang memimpin di era-nya. Bahkan sebagai band yang beraliran (pop, rock and Roll dan Bluse) lagu-lagu dari Slank cenderung berisi dengan kritikan kepada pemerintah.

 Melalui lirik lagu terbarunya yang bertemakan religi yang didalam lirik tersebut ada keritikan terhadap korupsi atau lirik lagu yang bertemakan relegi yang berjudul “Halal” sebagai salah satu dari kritikan kepada pemerintah yang tidak lepas dengan korupsi yang ada di pemerintahan Indonesia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan studi wacana dengan judul “**Analiisi Wacana Lirik Lagu “Halal” Karya Band Slank”**

**1.2. Fokos Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaiamana makna liril lagu “Halal” karya Band Slank?
2. Bagaimana nilai moral lirik lagu “Halal” Band Slank?
3. Bagaimana pemaknaan realitas eksternal lirik lagu “Halal” Band Slank?

**1.3. Tujuan dan Kegunaan penelitian**

**1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui makna lirik lagu “Halal” karya Band Slank?

2. Untuk mengetahui nilai moral lirik lagu “Halal” karya Band Slank?

3. Untuk mengetahui pemaknaan realitas eksternal lirik lagu “Halal” karya Band Slank?

**1.3.2 Kegunaan Penelitian**

 Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini memberikan

manfaat yaitu:

**1. Keguanaan secara Teoritis.**

 Dalam penelitian ini penelitian dapat memberikan manfaat bagi ilmu komunikas pengetahuan di bidang komunikasi. Seta dapat memberikan masukan secara umum mengernai perkembangan pola komunikasi yang dapat dilakukan melalui alunan lirik lagu serta memberikan manfaat tentang penggunaan metode-metode analisis wacana Norman Fairclough dalam mengungkap makna sebuah teks terutama yang menggunakan lirik lagu.

**2. Kegunaan secara Praktis**

Hasil penelitian duharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi khalayak mengenai lirik lagu “Halal” yang dibawakan oleh Band Slank, sehingga khalayak dapat mengerti makna dari liri lagu tersebut.

**1.4 Kerangka Pemilkran.**

 Dalam metode penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar lebih terarah. Oleh karena itu di butuhkan kerangkapemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) dengan menggunakan Teori Konstruksi Realitas Sosial Peter L Berger sebagai panduan peneliti untuk lebih menggali secara mendalam bagaimana konstruksi sebuah makna.

**1.4.1 Konstruksi Sosial atas Realitas**

 Istilah konstruksi sosial atas realitas didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. Konstruksi sosial merupakan sebuah teori sosiologi kontemporer yang dikenalkan oleh Peter L.Berger dan Thomas Luckmann. Berger dan Luckman meyakini secara substantive bahwa realitas merupakan hasil ciptaan manusia kreatif melalui kekuatan konstruksi sosial terhadap dunia sosial di sekelilingnya. Realitas sosial adalah bentuk dari konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu adalah manusia bebas yang melakukan interaksi antar sesama manusia yang satu dengan yang lain. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksikanya berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah korban sosial, namun merupakan sebagai mesin produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya. Suatu realitas tidak begitu saja hadir diantara kita dengan apa adanya, melainkan suatu realitas itu dibangun secara sosial dan tidak bersifat tunggal.

 Sebab setiap individu yang satu dengan yang lain, memiliki persepsi yang berbeda dalam memandang realitas. Dalam disiplin ilmu Psikologi tahap awal dalam menerima informasi ialah melaui sensasi. Sensasi sendiri artinya alat pengindaraan yang berasal dari kata ”sense”, alat penginderaan adalah yang menghubungkan antara organisme dengan lingkungan.

 Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan proses tersebut mempengaruhi prilaku kita. Persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. Faktor lain yang sangat mempengaruhi persepsi adalah perhatian.

Eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi menjadi tiga proses penting dalamteori konstruksi sosial atas realitas. Tiga proses ini terjadi secara simultan antar satu individu lainnya dalam masyarakat. Dalam teori konstruksi atas realitas, eksternalisasi merupakan penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produksi manusia. Kemudian interaksi sosial yang terjalin dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses dimana individu mengindentifikasikan dirinya dengan lembaga-lembaga sosial atau organisasi tempat individu menjadi anggotanya.

 Pemahaman mengenai konstruksi makna dapat dikaji melalui konsep dalam paradigma konstruktivis, yaitu konsep atau teori dari aliran konstruktivisme yang didasarkan pada bagaimana pengetahuan tentang gambaran dunia nyata dikonstruksi oleh individu. Dalam hal ini, dunia nyata merupakan hasil konstruksi kognitif individu berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman-pengalamannya.

 Makna dari objek yang terdapat dalam dunia nyata dihasilkan melalui pengalaman individu dengan objek tersebut.Pada konteks penelitian ini, gagasan Berger dalam konstruksi realitas yang terdapat di lirik lagu Halal . Proses yang pertama kali terjadi adalah eksternalisasi, pencipta lirik lagu (Pop, Rock and Roll dan Blues) memiliki konsepsi dan kerangka pemikiran tersendiri mengenai bagaimana seharusnya orang-orang mencari rezeki dengan cara yang di perbolehkan oleh agama. Latar belakang terjadinya korupsi, salah satu jalan mencari uang dengan cara yang tidak halal, itupun dituturkan dalam lirik lagu ini. Di sini kita bercerita agar istri tidak terlalu banyak menuntut ini itu karena sebenarnya ini jadi salah satu hal yang membuat suami tergoda korupsi

 Berbagai skema dan pemahaman tentang dalam kehidupan masyarakat ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada. Proses selanjutnya adalah internalisasi,dimana Band Slank mengamati dan mengobservasi mengenai realitas sebenarnya. sebenarnya dari kondisi bangsa Indonesia. antikorupsi yang selalu ada dalam karya mereka dapat sampai kepada semua orang dan menjadi amunisi untuk memerangi koruptor di Indonesia. Sesuatu yang halal untuk dilakukan sekarang tidak hanya bisa diingatkan oleh orang tua, tetapi juga anak muda. Semoga pesan antikorupsi ini sampai ke semua orang dan dari proses-proses ini terjadilah suatu proses dalam pikiran pembuat lagu, yang kemudian menjadi suatu objektivasi yang termanifestasikan dalam bentuk sebuah wacana lirik lagu.

 Pada konteks penelitian ini, gagasan Berger dalam konstruksi realitas yang terdapat di lirik Halal . Proses yang pertama kali terjadi adalah eksternalisasi, pencipta lirik lagu (Pop, Rock and Roll dan Blues) memiliki konsepsi dan kerangka pemikiran tersendiri mengenaikondisi yang di dalam kehidupan masyarakat.

 Berbagai skema dan pemahaman tentang kehidupan sosial manusia ini digunakan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada. Proses selanjutnya adalah internalisasi,dimana Band Slank mengamati dan mengobservasi mengenai realitas sebenarnya dari kehidupan sosial masyarakat maupun sosial individu itu sendiri . Dan dari proses-proses ini terjadilah suatu proses dalam pikiran pembuat lagu, yang kemudian menjadi suatu objektivasi yang termanifestasikan dalam bentuk sebuah wacana lirik lagu.

**1.4.2 Analisis Wacana Kritis**

 Analisis wacana kritis (AWK) adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Artinya, dalam sebuah konteks harus disadari akan adanya kepentingan. Oleh karena itu, analisis yang terbentuk nantinya disadari telah dipengaruhi oleh si penulis dari berbagai faktor. Selain itu harus disadari pula bahwa di balik wacana itu terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan.

 **Eriyanto** dalam bukunya **Analisis Wacana**, menjelaskan bahwa :

**Norman Fairclough membangun suatu model yangmengintegrasikan secara bersama sama analisis wacanayang didasarkan pada linguistic dan pemikiran sosial danpolitik, dan secara umum diintegrasikan pada perubahansosial. (2001:285).**

 Titik perhatian besar dari Fairclough adalah melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan. Untuk melihat bagaimana pemakai bahasa membawa nilai ideologis tertentu dibutuhkan analisis yang menyeluruh. Melihat bahasa dalam perspektifini membawa konsekuensi tertentu. Bahasa secara sosial dan historis adalah bentuk tindakan, dalam hubungan dialektik dengan struktur sosial. Oleh karenaitu, analisis harus dipusatkan pada bagaimana bahasa itu terbentuk dan dibentuk dari relasi sosial dan konteks sosial tertentu. Unsur ideologi perlu dimasukan karena menurut Fairclough dan Wodak, analisis wacana kritis melihat wacana sebagai bentuk dari praktiksosial, sedangkan wacana sebagai praktik sosial kemungkinan besar menampilkan efekideologi, karena dalam setiap wacana syarat memperlihatkan ketimpangan sosial kekuasaan dan suatu kelompok sosial yang diperjuangkan.Sebuah kalimat bisa terungkap bukan hanya ada orang yang membentuknyadengan motivasi atau kepentingan subjektif tertentu, baik yang rasional maupun irasional. Terlepas dari apapun motivasi atau kepentingan orang ini, kalimat yang dituturkannya tidaklah dapat dimanipulasi semaumaunya oleh yang bersangkutan. Kalimat itu hanya dibentuk dan akan bermakna, selama ia tunduk pada sejumlah aturan gramatikal yang berada diluar kemauan, atau kendali si pembuat kalimat. Aturan kebahasaan tidak dibentuk secara individual oleh penutur yang bagaimanapun pintarnya. Bila mengkaji *discourse* atau teori wacana *(theories ofdiscourse)* akan tampak disana mengenai seluk beluk penggunaan bahasa dalam kehidupan sosial atau sosiolinguistik.

 Dikatakan sebagai analisis wacana kritis karena dari segi filsafat keilmuan,analisis wacana kritis diluar dan tidak termasuk pada paradigma klasik, yaitu baik positivistik. Melainkan analisis wacana ini termasuk dalam paradigma baru diluar klasik, yaitu paradigma kritis, dapat dikatakan juga paradigma kritis ini sebagai paradigma alternatif, karena diluar paradigma klasik. Seperti yang dijelaskan

 **Eriyanto** dalam bukunya **Analisis Wacana**, Menjelaskan bahwa :

**Analisis wacana termasuk dalam kategori paradigma kritis.Paradigma ini mempunyai pandangan tertentu bagaimana media (komunikator), dan pada akhirnya berita (pesan) harus dipahami dalam keseluruhan proses produksi.(2001:21)**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis wacana kritis dengan menggunakan pendekatan model wacana kritis dari Norman Fairclough. Model yang dipakai oleh Fairclough ini sering disebut sebagai model perubahan sosial (*social change)*. Nama pendekatan semacam ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik pendekatan yang diperkenalkan Fairclough. Menurut Fairclough, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Teks adalah bagian kecil dari struktur besar masyarakat. Disini teks ada dua bagian: teks yang mikro yang merepresentasikan marjinalisasi seseorang atau kelompok dalam teks, dan elemen besar berupa struktur sosial yang patriarkal.

 Seperti juga van Dijk, analisis Norman Fairclough didasarkan pada pertanyaan besar, bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Fairclough berusaha untuk membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga ia mengkombinasikan tradisi analisis tekstual yang selalu melihat bahasa dalam ruang tertutup dengan konteks masyarakat yang lebih luas.

 Dalam model Fairclough, teks di sini dianalisis secara linguistik, dengan melihat kosakata, semantik, dan tata kalimat. Ia juga memasukan koherensi dan kohesivitas, bagaimana antarkata atau kalimat tersebut digabung sehingga membentuk pengertian. Kemudian menurut **Fairclough dan Wodak**, dalam bukunya **Eriyanto, Analisis Wacana**, menjabarkan bahwa :

**Analisis wacana kritis melihat wacana, melihat pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan, sebagai bentuk dari praktik sosial. Menggambarkan wacana sebagai praktiksosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi,institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Praktik wacana pun bisa jadi menampilkan ideologi, wacana dapat memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidak imbangantara kelas sosial, pria dan wanita, kelompok mayoritas dan minoritas melalui mana perbedaan itu dipresentasikan dalam posisi sosial yang ditampilkan. Melalui wacana, sebagai contoh, keadaan yang rasis, seksis, atau ketimpangan dari kehidupan sosial dipandang sebagai suatu common sense, suatu kewajaran atau alamiah, dan memang seperti itu kenyataanya. (2001:7)**

 Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagai mana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi.

 Menurut **Eriyanto** didalam bukunya **Analisis Wacana,** menjabarkan bahwa :

**Ideologi juga konsep yang sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Hal ini karena suatu teks, percakapan, maupun yang lainnya adalah bentuk merek dari ideology atau pencerminan dari ideologi tertentu. Teori-teori klasik tentang ideologi diantaranya mengatakan bahwa ideolagi dibangun oleh kelompok dominan dengantujuan untukmereproduksi dan melegitimasi dominasi mereka. (2001:13)**

 Ideologi memiliki peranan penting dalam proses kewacanaan, ideology merupakan maksud dan tujuan yang terdapat pada pesan yang disampaikan dalam teks. Teori wacana pada penelitian ini masuk kedalam konteks komunikasi massa, karena teori wacana pada awalnya dipergunakan dalam menganalisis wacana suatu pemberitaan dalam media berupa teks. Dalam perkembangannya kemudian teori wacana ini tidak hanya dipergunakan untuk menganalisis pemberitaan berupa teks pada media massa, tetapi juga bentuk lain selain teks baik produk media massa maupun juga produk di luar media massa. Produk itu berupa film, teks dialog film, lirik lagu, tulisan dalam bentuk buku dan lain sebagainya.

 Dari penjelasan diatas, kerangka pemikiran pada penelitian ini secara singkat tergambar pada bagan di bawah ini

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

Rumus Masalah

Bagaimana Analisis Wacana Lirik Lagu “Halal” karya Band Slank

Teori Konstruksi Sosial

Berger Luckmann

Analisis Wacana

Norman Fairclougt

NIlai Moral dan Lirik Lagu “ Halal”

Realitas Eksternal

Makna (Meaning)

-Nilai Moral dalam kehidupan Masyarakat

-Nilai Moral Manusia dengan Tuhan

-

aff

Contoh dalam kehidupan nyata

Lirik Lagu

“Halal”

**Sumber : Hasil Olahan Peneliti Tahun 2015**